

KEBIJAKAN MANAGEMEN RESIKO

1. Risiko Keuangan

Dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perseroan dalam menghadapi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

a) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perseroan. Risiko kredit Perseroan terutama melekat kepada kas dan bank dan piutang usaha. Perseroan menempatkan kas dan bank pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan untuk piutang usaha yang terkena risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk yang dibuat hanya: (i) untuk pelanggan kredit dengan track record yang terbukti dan sejarah kredit yang baik, (ii) setelah penerimaan uang muka dari pelanggan, terutama untuk pelanggan besar, dan (iii) ketika perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi. Adalah kebijakan Perseroan bahwa semua pelanggan yang ingin bertransaksi secara kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Selain itu, Perseroan akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal terjadi keterlambatan pembayaran dan/atau default. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi kredit macet.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan Grup dalam pemberian fasilitas kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

b) Risiko mata uang

Perseroan melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Perseroan tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Perseroan tidak melakukan kebijakan lindung nilai atas mata uang asing karena Perseroan memiliki penghasilan dalam US Dollar yang berasal dari hasil penjualan ekspor dan digunakan untuk pembayaran utang usaha dalam mata uang asing (natural hedging). Perseroan beranggapan bahwa selisih biaya dan premi yang terjadi apabila melakukan perjanjian hedging relatif tinggi sehingga kebijakan hedging tersebut tidak memberikan manfaat bagi Perseroan.

c) Risiko suku bunga atas arus kas

Risiko suku bunga adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan atas risiko ini terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Perseroan adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga ketika mengambil dana yang cukup untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Untuk mencapai hal ini, Secara berkala Perseroan menilai dan memantau kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari dan terus memantau suku bunga dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil keputusan.

Risiko ini dikelola melalui profil optimal antara pinjaman dengan suku bunga tetap dan variabel, terus-menerus memonitor pergerakan suku bunga pasar dan kondisi ekonomi makro, baik nasional maupun regional.

d) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perseroan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek.

Untuk mengatur risiko likuiditas, Perseroan menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

- 1) Memonitor dan menjaga level kas dan bank yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perseroan dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas.
- 2) Secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual.
- 3) Melakukan monitor atas profil jatuh tempo pinjaman.
- 4) Secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana.

e) Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perseroan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

f) Risiko modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur

permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen dan imbalan modal kepada pemegang saham, dan atau menerbitkan saham baru.

Perseroan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit, yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perseroan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

2. Risiko Operasional

Investasi dalam Saham Perseroan mengandung risiko. Calon investor harus mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor risiko berikut ini, serta informasi-informasi lainnya yang disebutkan di dalam Penawaran ini, sebelum melakukan investasi dalam Saham Perseroan. Risiko-risiko yang dijelaskan dibawah ini bukan satu-satunya risiko yang dapat mempengaruhi saham-saham Perseroan. Risiko-risiko lain yang saat ini tidak Perseroan ketahui atau yang saat ini tidak dianggap penting juga dapat mengganggu bisnis, arus kas, hasil usaha, kondisi keuangan atau prospek usaha Perseroan.

Secara umum, investasi dalam efek-efek dari perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang seperti Indonesia mengandung risiko-risiko yang umumnya tidak terkait dengan investasi pada efek-efek di perusahaan-perusahaan di negara dengan keadaan ekonomi yang lebih maju. Apabila hal tersebut terjadi, maka harga Saham Perseroan di pasar modal dapat turun dan para investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

a) Risiko Persaingan Usaha

Perseroan memasarkan produknya baik secara domestik maupun untuk pasar internasional. Dalam hal pemasaran produknya, Perseroan menghadapi tantangan baik dari pemain-pemain nasional yang telah lama dan besar di industri, maupun dari pemain internasional yang melakukan ekspor ke Indonesia. Persaingan dari segi harga, kualitas dan desain produk, serta lead-time produksi merupakan faktor risiko persaingan usaha yang harus menjadi pertimbangan Perseroan. Ketidakmampuan Perseroan dalam

meningkatkan kompetensi dalam memenangkan persaingan usaha, dapat berimbas pada penurunan penjualan, dan kinerja keuangan Perseroan.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan melakukan usaha-usaha dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensi Perseroan dan kualitas produknya, dengan inovasi produk, meningkatkan efisiensi proses produksi, serta melakukan survei pasar.

b) Risiko bahan baku dan pemasok

Bahan baku utama produk tekstil Perseroan adalah Polyester Filamen/ benang mentah dan serat rayon, yang selanjutnya akan diproses pembentukan (texturizing) terlebih dahulu sebelum diproduksi. Dalam hal ini terdapat risiko dari pemasok atas ketersediaan bahan baku, konsistensi kualitas, fluktuasi harga, serta ketepatan waktu dalam pemenuhan pesanan (lead time) dari Perseroan. Apabila terjadi hambatan pada perolehan bahan baku baik dalam hal kuantitas, kualitas, serta harga, maka akan berpengaruh pada proses produksi Perseroan, sehingga akan berimbas pada kinerja operasional dan pendapatan Perseroan.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan senantiasa mengevaluasi dan mencari pemasok utama, serta alternatif pemasok lain, yang dapat menyediakan bahan baku dengan harga, kualitas, dan lead time yang kompetitif.

c) Risiko hambatan atau gangguan produksi

Perseroan memiliki proses produksi terintegrasi dan berkelanjutan dimana satu proses harus selesai terlebih dahulu sebelum proses selanjutnya bisa dilaksanakan. Dalam hal terjadi gangguan, permasalahan teknis, atau kerusakan mesin atau gangguan listrik, maka akan menghambat proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada kinerja operasional Perseroan dan ketepatan pengiriman kepada konsumen.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan senantiasa melakukan pemeliharaan dan perawatan mesin, menerapkan dan menjalankan standar operasional dan produksi, sehingga meminimalisir dan mengantisipasi permasalahan teknis yang tidak dapat diprediksi.

d) Risiko atas Perubahan Teknologi

Dalam proses pengolahan bahan baku dan produksi kain yang sebagian besar menggunakan tenaga mesin, maka sangat penting bagi Perseroan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Dengan mesin yang memiliki spesifikasi dan teknologi lama, maka terdapat risiko bahwa kualitas dan kuantitas produksi kain, tidak akan sebaik dan se-efisien mesin dengan teknologi terbaru, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada kurang kompeten-nya Perseroan dalam menghadapi persaingan usaha.

Guna memitigasi risiko tersebut Perseroan akan berusaha memutakhirkan teknologi dari mesin-mesin produksinya, dengan melakukan upgrade mesin lama atau melakukan pembelian mesin baru, sehingga berdampak pada membaiknya kualitas, kuantitas, dan efisiensi produksi Perseroan.

e) Risiko sosial dan ketenagakerjaan

Industri tekstil merupakan industri padat karya, dimana Perseroan mempekerjakan ratusan buruh dalam membantu pengoperasian mesin dan proses produksi. Selain itu dengan beroperasinya pabrik secara terus menerus, serta adanya limbah, maka terdapat kemungkinan adanya gangguan sosial kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut berisiko menimbulkan gejolak sosial dan masalah ketenagakerjaan, apabila terdapat silang pendapat antara manajemen dengan masyarakat sekitar mengenai dampak dari pencemaran udara, suara, atau air, serta adanya tuntutan pekerja melalui aksi pemogokan kerja dan unjuk rasa.

Ketidakmampuan Perseroan menjaga kondusifitas iklim sosial dan ketenagakerjaan dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan senantiasa berkomunikasi intensif dan persuasif dengan serikat pekerja, stakeholder, dan masyarakat sekitar, serta memastikan bahwa pengoperasian pabrik Perseroan telah memenuhi ketentuan dan ijin yang diberlakukan oleh pemerintah atas gangguan dan pencemaran yang berpotensi terjadi.

3. Risiko Umum

a) Risiko Nilai tukar mata uang asing

Beberapa transaksi Perseroan dilakukan dalam mata uang asing, terutama dalam Dolar Amerika Serikat (USD), seperti penjualan ekspor dan beberapa pembelian bahan baku. Dalam hal ini Perseroan mengalami risiko Fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar mata uang asing, terutama USD, dapat mempengaruhi pendapatan usaha maupun kinerja keuangan Perseroan.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan senantiasa memantau eksposur mata uang asing dan akan mempertimbangkan untuk melakukan kebijakan lindung nilai manakala timbul risiko mata uang yang signifikan.

b) Risiko fluktuasi harga minyak mentah

Bahan baku utama Perseroan yaitu polyester, berasal dari bijih plastik yang merupakan produk turunan hasil pengolahan minyak bumi. Apabila terjadi fluktuasi atas harga minyak mentah, maka hal tersebut juga dapat mengakibatkan fluktuasi pada harga polyester yang pada akhirnya akan berdampak pada biaya produksi Perseroan.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan berusaha melakukan pembelian dan negosiasi kontrak jangka panjang dengan pemasok untuk mendapatkan harga dan pasokan yang lebih stabil.

c) Risiko perubahan kondisi ekonomi domestik dan global, sosial dan politik yang mempengaruhi permintaan produk Perseroan

Perlambatan ekonomi global saat ini tengah berlangsung, dimana terjadi pelemahan output/ hasil produksi serta menurunnya permintaan barang konsumsi, pada Negara-negara maju dan berkembang. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi permintaan atas produk tekstil Perseroan. Bagi pelanggan Perseroan yang merupakan pelanggan korporat (business to business) pelemahan daya beli akan berpengaruh pada output produksi yang ditargetkan sehingga memangkas permintaan atas tekstil dari Perseroan.

Selain itu untuk pelanggan instansi dan pemerintahan, pelemahan ekonomi dan ketidakstabilan politik akan menurunkan anggaran pengadaan seragam instansinya, sehingga mengurangi permintaannya atas produk Perseroan. Apabila kondisi ekonomi, sosial, dan politik terus berkejolak, akan memberikan sentimen negatif bagi para pelaku bisnis dan investor, sehingga dapat berdampak pada kelangsungan kegiatan usaha Perseroan.

d) Risiko Kebijakan Pemerintah

Pemerintah melalui kebijakan dan peraturan yang mengatur industri tekstil dan produk tekstil (TPT), terus berupaya meningkatkan kondusifitas iklim usaha dan investasi baik pada pelaku di industri hulu maupun hilir. Kebijakan tersebut utamanya untuk melindungi dan meningkatkan daya saing industri tekstil nasional untuk terus bertumbuh dan dapat menghadapi gencarnya serangan produk impor. Apabila Pemerintah tidak dapat menghasilkan kebijakan dan peraturan yang mendukung pertumbuhan industri TPT, maka hal tersebut akan berdampak pada kelangsungan kegiatan usaha Perseroan.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan senantiasa tunduk pada kebijakan pemerintah yang berlaku, serta secara langsung maupun tidak langsung (melalui asosiasi) akan memberikan masukan secara berkala kepada pemerintah agar iklim usaha dan investasi di industri tekstil akan tetap kondusif.

e) Risiko atas Ketentuan Negara Lain

Mengingat sebagian dari hasil produksi Perseroan dipasarkan ke luar negeri, maka Perseroan akan memiliki ketergantungan pada risiko kebijakan import dari negara lain. Dalam hal dilakukannya pembatasan kuota atau pelarangan impor produk tekstil, maka hal tersebut akan berdampak pada kelangsungan kegiatan usaha Perseroan dan kinerja keuangan Perseroan.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan akan senantiasa melakukan diversifikasi dan penambahan target pasar pada negara-negara tujuan ekspor, serta akan berusaha melakukan perluasan pasar pada penjualan domestic.

4. Risiko Investasi

a) Risiko Tidak Likuidnya Perdagangan Saham Perseroan di Bursa

Mengingat jumlah saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini tidak terlalu besar maka terdapat kemungkinan Perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia akan menjadi kurang aktif dan tidak likuid.

b) Harga Saham Dapat Sangat Berfluktuasi.

Hargasaham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham dapat mengalami fluktuasi. Hal ini bergantung pada beberapa faktor, termasuk:

- Perbedaan antara hasil aktual keuangan dan operasional Perseroan dengan hasil yang diharapkan oleh investor dan analis;
- Perubahan rekomendasi analis atau persepsi terhadap Perseroan atau Indonesia;

- Pengumuman aliansi strategis atau perusahaan patungan oleh Perseroan;
- Penambahan atau pemberhentian personil kunci;
- Keterlibatan Perseroan dalam litigasi;
- Perubahan dalam perekonomian, sosial, politik maupun kondisi pasar di Indonesia;
- Fluktuasi harga pasar saham-saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia.

c) Perseroan Mungkin Tidak Dapat Membagikan Dividen

Kemampuan Perseroan untuk mengumumkan pembagian dividen bergantung pada kinerja keuangan dan operasional Perseroan serta keberhasilan implementasi strategi untuk tumbuh di masa depan yang mencakup faktor-faktor kompetisi, peraturan, teknis, lingkungan, kondisi perekonomian secara umum, permintaan atas jasa, dan faktor-faktor tertentu lainnya yang terdapat pada industri atau proyek tertentu yang dikerjakan oleh Perseroan, dimana sebagian besar berada di luar kendali Perseroan.

Perseroan tidak dapat menjamin dapat membagi dividen, atau bahwa Direksi dari Perseroan akan merekomendasi, atau Pemegang Saham akan menyetujui pembayaran dividen.

MANAJEMEN PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO USAHA MATERIAL YANG DISUSUN BERDASARKAN BOBOT RISIKO TERHADAP KEGIATAN USAHA UTAMA DAN KEUANGAN PERSEROAN.